

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dalam Konteks Budaya Para Pekerja Konstruksi di Kota Makassar (Studi Kasus Pembangunan Gedung Akademi Teknik Industri Makassar)

Emmy Rahmawati Rachman¹, Abd. Karim Hadi², Ratna Musa³

¹Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia Jalan Urip Sumohardjo No.225 Makassar
Email: emhie.ly@gmail.com

^{2,3}Program Studi Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo KM 05 Makassar, 90231, Indonesia
Email: ²abdulkarim.hadi@umi.ac.id, ³ratmus_tsipil@ymail.com

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada pengaruh kebudayaan dalam Implementasi terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan jasa konstruksi. Menggunakan Data kualitatif dan Kuantitatif, dalam proses pengumpulan dan analisa data dilaksanakan secara bersamaan dengan menerapkan metode pengamatan dan metode wawancara, dengan juga memperhatikan faktor kedekatan dengan para informan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penerapan SMK3 telah sesuai dengan prosedur penerapan SMK3 itu sendiri, sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, Maka dilakukan penelitian terhadap tiga faktor yaitu Lingkungan kerja, Budaya kerja dan Pekerja terhadap Model Penerapan SMK3 yang sesuai. Penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 50 Pekerja. Pengambilan data pertama dengan metode wawancara agar menghasilkan data Kualitatif kemudian diikuti dengan data Kuantitatif, Metode analisis memakai pendekatan kuantitatif yaitu analisis regresi linier ganda. Model Penerapan Sistem Manajemen K3 yang dihasilkan adalah Model Penerapan SMK3 berbasis Pekerja/*Bottom-Up*, Model Sosialisasi berbasis Trend atau Viralitas dan Model Sosialisasi berbasis Kedaerahan.

Kata kunci: Budaya, keselamatan, proyek konstruksi, SMK3

ABSTRACT

This study focuses on the cultural influence in implementation of occupational safety and health management system organized by construction services companies. Using qualitative and Quantitative Data, in the process of collecting and analyzing data is carried out simultaneously by applying observation methods and interview methods, by also paying attention to proximity factors with informants. this study showed that the application of SMK3 has been in accordance with the procedure of applying SMK3 itself, as contained in Government Regulation No. 50 of 2012, then conducted research on three factors, namely the work environment, work culture and workers to the appropriate SMK3 Implementation Model. The study used a sample of 50 workers. Data retrieval by interview method in advance to be produced qualitative data and followed by Quantitative data, Analysis method using quantitative approach that is double linear regression analysis. The resulting K3 Management System Implementation Model is a Worker/Bottom-Up-based SMK3 Implementation Model, Trend-based Socialization Model or Virality and Regional-based Socialization Model.

Keywords: culture, safety, construction projects, Occupational Health and Safety Management Systems

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, dijelaskan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan bekerja agar tercipta suasana yang nyaman, aman dan tetap produktif yang mana penerapan tersebut bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan akan terjadinya kondisi kecelakaan akibat kerja.

SMK3 merupakan suatu wujud ideal dari prosedur kerja, yang disosialisasikan kepada para pekerja pada setiap saat, dengan asumsi bahwa meski para pekerja telah mengetahui dan memahaminya, proses sosialisasi tetap dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan yang dapat merugikan pekerja, dan pihak penyelenggara suatu pembangunan. Namun pada sosialisasi yang dilakukan, meski juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur dalam SMK3, kemungkinan terjadinya kecelakaan tetap saja dapat terjadi, yang disebabkan adanya faktor internal dari pekerja, yang mana faktor tersebut adalah faktor eksternal dari SMK3, yaitu kebudayaan yang dimiliki oleh para individu atau tenaga pekerja

Suatu sistem ideal terkait dengan penerapan K3, yang mana keidealan tersebut berada pada pandangan negara, yang telah melalui proses pengkajian mendalam dengan memperhatikan hak-hak manusia yang tidak lain adalah pekerja, Suatu pandangan yang bersumber dari kebudayaan adalah suatu panduan dalam kehidupan, yang dapat memperkuat suatu tindakan sehingga dianggap benar, dan juga mengubah suatu tindakan menjadi suatu yang benar secara ideal.

berdasarkan pada pengalaman dalam pengawasan proyek-proyek pembangunan, dimana kasus-kasus kecelakaan kerja terjadi, tidak diakibatkan kurangnya atau ketiadaan sosialisasi SMK3 yang diselenggarakan pihak penyelenggara proyek, melainkan karena kebiasaan yang berakar pada kebudayaan yang telah dimiliki para pekerja yang lebih dominan, diasumsikan menjadi panduan yang memperkuat keyakinan mereka bahwa tindakan yang selama ini dilakukan telah lebih tepat dan benar daripada prosedur ideal dalam SMK3.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran tersebut, maka studi ini kemudian berfokus pada tiga hal, atau memiliki tiga rumusan masalah, yaitu;

- a) Bagaimana prosedur penerapan SMK3 oleh pihak kontraktor atau perusahaan jasa konstruksi?
- b) Bagaimana pemahaman para pekerja (Staf Manajerial, Staf Lapangan dan Buruh Harian) tentang SMK3 dan bagaimana wujud dari penerapan SMK3 dikalangan pekerja?
- c) Bagaimana model SMK3 yang tepat menurut perspektif para pekerja (Staf Manajerial, Staf Lapangan dan Buruh Harian)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah;

- a) Mengetahui pemahaman terkait pengetahuan tentang K3 dikalangan perusahaan jasa konstruksi melalui studi tentang prosedur penerapan SMK3 yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan jasa konstruksi;
- b) Mengetahui pemahaman terkait dengan pengetahuan dan penerapan SMK3 dikalangan para pekerja konstruksi, baik pekerja dalam pengertian pegawai atau karyawan dari perusahaan jasa konstruksi maupun dalam pengertian para buruh bangunan.

- c) Mengetahui Bagaimana Model Penerapan SMK3 yang ideal di kalangan para pekerja konstruksi khususnya di Kota Makassar yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan dalam bekerja.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan Metode Penelitian campuran atau *mix methods* yaitu kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian untuk menyelesaikan masalah dengan ditandai adanya data yang komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut (Creswell, J.W. and Plano Clark, 2011) Peneliti menggabungkan data yang di dapat dari satu metode dengan metode lainnya. Untuk mendapatkan data Kualitatif digunakan Strategi dengan melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data Kualitatif lalu menggunakan survey sebagai data kuantitatif.

Strategi Metode Campuran atau lebih di kenal dengan *sequential mixed methods* yaitu metode campuran bertahap terutama strategi eskplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif yaitu dengan pemahaman para partisipan yang berada pada suatu lingkungan kerja dimana suatu proyek pembangunan konstruksi diselenggarakan, dimana pemahaman tersebut merujuk pada pengetahuan tentang dan penerapan atas pengetahuan tentang SMK3. yang mana khususnya pada penerapan tersebut diasumsikan dipengaruhi oleh kebudayaan milik para partisipan itu sendiri. Penerapan SMK3 dalam hal ini, tidak dipandang sebagai hal yang dapat diukur – meski menggunakan asumsi dalam metodologi penelitian kuantitatif hal tersebut jelas dapat diukur – melainkan dipahami,

sebab fungsi kebudayaan milik para partisipan diasumsikan mempengaruhi proses penerapan tersebut, yang mana kebudayaan itu sendiri adalah suatu hal yang terkait dengan pemahaman yang didapatkan baik melalui proses pembelajaran informal (melalui pengalaman) maupun formal (melalui pelatihan).

Terdapat dua sumber dari penelitian ini yaitu Informan dan literatur, Informan yang dimaksud dalam penelitian lapangan untuk kepentingan studi ini terdiri atas dua kelompok. Kelompok pertama terdiri atas Mereka yang berada pada tingkatan manajerial dalam perusahaan yang menjadi obyek studi, yakni; Direktur Utama, Manajer Lapangan, Kepala Proyek, dan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau Ahli K3 dan Mereka yang berada pada tingkatan pekerja dalam perusahaan yang menjadi obyek studi, yakni; mereka yang dikategorikan sebagai pekerja kontrak bulanan, dan mereka yang dikategorikan sebagai pekerja kontrak harian dan/atau mingguan atau para “pekerja lepas”. Kelompok kedua adalah seorang yang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang kebudayaan para pekerja, yang mana pengetahuan atau pemahaman tersebut didapatkan melalui studi-studi ilmiah terkait dengan kebudayaan para pekerja.

2.1 Data Penelitian

1) Data Primer

Dengan menggunakan Data primer penulis langsung mengambil data dari sumber aslinya yang berupa wawancara, atau jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil pengamatan dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). (Syofian Siregar, 2013). Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan melalui kuesioner yang diambil dari responden sejumlah 50 pekerja pada proyek konstruksi di Politeknik ATI Makassar.

2) Data Sekunder

Data yang di ambil dari sumber yang tidak langsung sering disebut sebagai data sekunder (Syofian Siregar, 2013). Artikel, studi pustaka dan situs internet adalah sumber dari data yang diambil sebagai acuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3) Populasi dan Sampel

Menurut (Augusty Ferdinand, 2006) Populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian dan tergabung dalam sebuah elemen yang membentuk peristiwa, hal atau objek yang memiliki karakteristik dan menjadi pusat perhatian. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang berkualitas dan berkarakteristik yang dapat di tarik kesimpulan dan ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga yang bekerja pada proyek konstruksi di Politeknik ATI Makassar sebanyak 104 orang. Penulis mengurangi dengan mengecilkan populasi yaitu mengambil ukuran sampel tenaga pekerja dan menggunakan Rumus teknik Slovin (Sugiyono, 2011)

Dalam penarikan sampel menggunakan Rumus Slovin dan jumlahnya harus mewakili agar hasil dari penelitian ini dapat di generalisasikan dan perhitungannya tidak harus menggunakan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin (Sevilla, 2007) untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi
e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;
e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
2. Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi durasi sampel yang dapat diambil dari rumus Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 orang, sehingga rentang minimal yang digunakan adalah 10 persen dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{104}{1+104(10)^2}$$

$$n = \frac{104}{2.04} = 50,98;$$

disimpulkan oleh peneliti menjadi 50 responden.

Atas dasar rumus diatas, sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini disimpulkan menjadi sebanyak 50 orang atau sekitar 50% dari seluruh total pekerja pada proyek konstruksi di Politeknik ATI Makassar, berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling* dilakukan untuk memudahkan dalam menghasilkan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi dalam hal ini tenaga kerja untuk dijadikan sampel dan digunakan dengan teknik mengacak tanpa melihat individu yang ada dalam sampel populasinya.

Teknik *insidental* adalah Teknik yang digunakan dalam Penelitian ini seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2011) dengan melakukan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, maka dapat digunakan sebagai sampel oleh penulis, apabila orang yang ditemui itu adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan sumber data.

2.2 Metode Pengambilan Data

Ada 3 (tiga) metode yang di gunakan yaitu menggunakan Kuesioner, Observasi dan Studi Pustaka. Hasil Kuesioner yang terkumpul kemudian di olah dalam bentuk tabel dan di obeservasi dengan menggunakan penelitian langsung terhadap kondisi di sekitar lingkungan objek penelitian kemudian sebagai landasan menggunakan studi pustaka dengan membaca, mengkaji dan mencari literatur atau referensi yang berkaitan dengan penelitian.

2.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2012) Variabel adalah kesimpulan yang telah di pelajari dengan seksama oleh peneliti. Data tersebut diolah dan di hasilkan dengan metode statistik, Menurut (Sugiyono, 2011), Variabel penelitian adalah bentuk yang dijadikan dan di tetapkan oleh peneliti yang di kaji sehingga di peroleh informasi dan ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Model penerapan SMK3 (Y).

- 2) Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel independen mempunyai pengaruh dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2011).

Dan yang menjadi variabel independen atau variabel bebas terdiri dari Lingkungan Kerja (X1), Budaya Kerja (X2), Pekerja (X3).

2.4 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi studi atau lokasi penelitian untuk studi ini ialah di Politeknik ATI Makassar, yang beralamat di Jalan Sunu, Nomor 220, Kelurahan Suangga, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Lokasi tersebut adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di bawah naungan Kementerian Perindustrian, dan menyelenggarakan pendidikan tinggi bergelar Diploma III atau D III, melalui Jurusan Teknik Manufaktur Industri Agro, Jurusan Teknik Automasi Sistem Permesinan, Jurusan Kimia Mineral, dan Teknik Industri Agro.

Pada lokasi tersebut, terdapat obyek studi atau obyek penelitian untuk studi ini, yakni CV. Mitra Jalah Group, yang berkantor pusat di Jl. Pandang I, Nomor 08, Kelurahan Panakukang, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar.



Gambar 1 Lokasi penelitian kampus ATIM Makassar

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pengujian

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1) Uji Model dengan Uji t dan Uji F

Uji kelayakan model dilakukan dengan data hasil

Tabel 1. ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693,873	3	231,291	905,713	0,000 ^b
	Residual	11,747	46	0,255		
	Total	705,620	49			

a. Dependent Variable: Model Penerapan SMK3

b. Predictors: (Constant), Pekerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja

t tabel = t (α /2;n-k-1)

t (0,05/2 ;50-3-1)

t (0,025 ;46)

t (2,01290)

A. Uji F

F tabel = F (k ; n – k)

F (3 ; 50 – 3)

F (3 ; 47)

F (2,80)

Analisis menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,80 dengan nilai tingkat ketidakpastian hitung (Sig. F) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas atau nilai ketidakpastian hitung lebih rendah daripada taraf uji (Sig. F < yaitu 0,000 < 0,05) maka model persamaan regresi hasil pengujian dianggap layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Lingkungan Kerja, budaya kerja dan pekerja terhadap Model penerapan SMK3.

2) Uji Hipotesis H1, H2, H3 dengan

Uji t

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar **0,347 > 0,05** dan nilai t hitung **1,793 < 2,012**, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja (X1) terhadap Penerapan Model SMK3 (Y).

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar **0,000 < 0,05** dan nilai t hitung **6,621 > 2,012**, sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Budaya Kerja (X2) terhadap Penerapan Model SMK3 (Y).

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar **0,000 < 0,05** dan nilai t hitung **34,963 > 2,012**, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H3

diterima dan mempunyai pengaruh Pekerja (X3) terhadap Penerapan Model SMK3 (Y).

- d) Pengujian Hipotesis Keempat (H4) Berdasarkan keluaran diatas diketahui nilai signifikansi untuk menentukan adanya pengaruh X1, X2, dan X3 secara bersamaan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $905,713 > F$ tabel 2,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima dan mempunyai pengaruh

variabel lingkungan kerja (X1), budaya kerja (X2) dan pekerja (X3) secara bersamaan terhadap variabel Model Penerapan SMK3 (Y).

3) Model Persamaan Regresi Linier

Persamaan regresi linier ganda yang didapatkan yaitu :

- a) Dependent Variable: Model Penerapan SMK3

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6,458	2,349		2,749	0,009
Lingkungan Kerja	0,051	0,028	0,051	1,793	0,079
Budaya Kerja	0,084	0,013	0,218	6,621	0,000
Pekerja	0,801	0,023	0,827	34,936	0,000

Persamaan regresi hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,458 + 0,051X1 + 0,084X2 + 0,801X3$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi:

Nilai koefisien regresi lingkungan kerja sebesar $b1 = 0,051$ menunjukkan indikasi adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap Model Penerapan SMK3 dengan arah positif.

Nilai koefisien regresi budaya kerja

sebesar $b2 = 0,084$ bahwa dapat disimpulkan adanya kemungkinan pengaruh budaya kerja terhadap Model Penerapan SMK3 dengan arah positif. Nilai koefisien regresi Komitmen organisasi sebesar $b3 = 0,801$ menandakan adanya indikasi pengaruh pekerja terhadap Model penerapan SMK3 dengan arah positif.

Hasil analisis koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,992 ^a	0,983	0,982	0,50534

a. Predictors: (Constant), Pekerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja

Berdasarkan keluaran di atas diketahui Nilai Adjusted R Square adalah **0,983**, Kesimpulan diatas memperlihatkan bahwa hasil uji dengan variabel lingkungan kerja (X1), budaya kerja

(X2) dan pekerja (X3) mampu menjelaskan **98,3 %** variabel Model Penerapan SMK3 (Y).

3.2 Pembahasan

Dari hasil wawancara dan pengisian angket (kuesioner) di dapatkan persentase rata-rata Pemahaman SMK3 dikalangan Staf manajerial 70 persen responden mendukung aturan dan penerapan SMK3, yang mana hal tersebut disebabkan keterlibatan mereka dalam penyusunan SMK3 itu sendiri, sementara SMK3 adalah salah satu persyaratan diselenggarakannya suatu proyek konstruksi.

Pengujian Pemahaman di kalangan Staf Lapangan yaitu Kepala Proyek dan Ahli K3 di peroleh persentase 72 persen Respoden setuju dengan penerapan SMK3. Dengan pemahaman tentang SMK3 yang sangat tinggi dikalangan para Staf Lapangan, tentu saja berdampak pada penerapan SMK3 itu sendiri, yang mana dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian lapangan, ditemukan bahwa pemahaman SMK3 dikalangan pekerja (buruh bangunan) sangat jauh berbeda dengan pemahaman SMK3 dikalangan pekerja (pegawai/karyawan). dari 46 sampel pekerja/buruh bangunan yang di uji secara wawancara dan pengisian angket di peroleh 65 persen menyetujui, 25 persen tidak menyetujui dan 10 persen menjawab netral, hal ini dapat di lihat pada grafik pemahaman bahwa masih kurang dari pekerja/buruh bangunan yang menerapkan aturan SMK3.

3.3 Model Penerapan SMK3 yang dihasilkan

1) Model Penerapan SMK3 berbasis Pekerja/Bottom-Up

Model penerapan SMK3 berbasis pekerja atau berbasis pendekatan *bottom-up*, hanya ditujukan pada tingkatan pekerja melalui ketiga aktivitas dalam penerapan SMK3 pada tingkatan tersebut. Namun sebelum membahas lebih detail tentang penguatan pada ketiga tingkatan tersebut, penting untuk terlebih dahulu membahas tentang

pentingnya untuk mengubah mekanisme perekrutan, khususnya untuk kategori “pekerja lepas”.

2) Model Sosialisasi berbasis Trend atau Viralitas

Sosialisasi K3 telah diselenggarakan dengan baik oleh para Ahli K3, sebagaimana yang diselenggarakan oleh Ahli K3 dalam perusahaan jasa konstruksi CV. Mitra Jalah Group pada setiap pagi hari sebelum proses pengerjaan konstruksi dimulai. Termasuk bagian dari aktivitas sosialisasi ialah penempatan logo-logo yang merujuk pada K3.

3) Model Sosialisasi berbasis Kedaerahan

Melakukan sosialisasi atau kampanye dengan menggunakan bahasa daerah yang dominan dimiliki oleh para “pekerja lepas”. Sosialisasi semacam ini belum pernah dilakukan, sebab K3 itu sendiri merupakan kebijakan nasional yang oleh sebab itu penekanan pada penggunaan bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia, lebih diutamakan. Padahal, khususnya di Sulawesi Selatan, kata *salama' ki'*, tidaklah semata kata melainkan telah menjadi istilah yang merujuk pada pengucapan yang mengandung doa mengharapkan keselamatan bagi orang yang dituju oleh orang yang menyampaikannya

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

- 1) Temuan hasil studi ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa konstruksi telah sangat memahami pentingnya K3, yang tidak hanya merujuk pada keperdulian terhadap keselamatan para pekerja, melainkan juga merujuk pada keberhasilan dan jaminan dari hasil konstruksi itu sendiri, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Prosedur yang dimaksud, yaitu Penetapan kebijakan

- K3, Perencanaan K3 dan Pelaksanaan K3.
- 2) Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan SMK3 pada; tingkatan manajerial, merujuk pada pengetahuan dan prosedur SMK3 itu sendiri, dan pada tingkatan buruh bangunan merujuk pada penerapan K3, Indikator tersebut ialah bahwa; kesehatan kerja, atau keselamatan kerja, dapat terpenuhi, melalui kesadaran dan kewaspadaan diri dari para pekerja itu sendiri. Para buruh bangunan kemudian beranggapan bahwa; keselamatan mereka dalam bekerja sepenuhnya bergantung pada diri mereka masing-masing, meski terdapat suatu sistem yang bertujuan untuk mengatur faktor keselamatan dalam bekerja.
 - 3) Model penerapan Sistem Manajemen K3 yang dihasilkan adalah:
 - a) Model Penerapan SMK3 berbasis Pekerja/*Bottom-Up*
 - b) Model Sosialisasi berbasis Trend atau Viralitas
 - c) Model Sosialisasi berbasis Kedaerahan

4.2 Saran

- 1) Perusahaan agar selalu menerapkan Sistem Manajemen K3 dengan rutin melakukan sosialisasi dan pelatihan agar pekerja dapat memperoleh suasana kerja yang sehat, aman dan produktivitas kerja juga meningkat.
- 2) Menanamkan budaya K3 diperusahaan agar senantiasa berperilaku selamat dengan cara pendekatan langsung seperti: Anjuran untuk bekerja secara aman

dan proteksi terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain, himbauan tentang penerapan APD di tempat kerja. Pendekatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara: menggunakan poster himbauan keselamatan lebih banyak dan penggunaan slogan atau motivasi agar bekerja dengan aman. Perusahaan juga melakukan teguran dan sanksi tegas agar pekerja dihargai dan diperhatikan terhadap penerapan Keselamatan kerja diperusahaan.

Daftar Pustaka

- Augusty Ferdinand. (2006). No Title. *Metode Penelitian Manajemen, BPF Universitas Diponegoro*, hal. 53.
- Creswell, J.W. and Plano Clark, V. L. (2011). No Title. *Designing and Conducting Mixed Methods Research, 2nd Edition, 2nd Editio*(Sage Publications).
- Sevilla, C. G. et. al. (2007). No Title. *Research Methods, Rex Printing Company Quezon City*.
- Sugiyono. (2011). No Title. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta.
- Sujarweni, V. dan P. E. (2012). No Title. *Statistika Untuk Penelitian, Graha Ilmu*.
- Syofian Siregar. (2013). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif, Prenada Media Grup*.